

Analisis Biaya Produksi Terhadap Pencapaian Target Hasil Produksi Padi Pada Kelompok Tani Rubang di Buntok-Asam Kecamatan Dusun Selatan Tahun 2025

Muhammad Emil Salim Nugraha

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dahani Dahanai, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Jun 9, 2025

Revised Jun 12, 2025

Accepted Jun 16, 2025

Keywords:

Biaya Produksi

Biaya Tetap

Biaya Variabel

Pendapatan Bersih

Target Hasil Produksi

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan untuk produksi padi dalam satu kali musim tanam pada kelompok tani Rubang Kec. Dusun Selatan tahun 2025 dan menganalisa besarnya produksi yang dihasilkan atas biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam pada kelompok tani Rubang Kec Dusun Selatan tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan biaya yang dikeluarkan untuk produksi padi dalam satu kali musim tanam pada kelompok tani Rubang adalah sebesar Rp.91.886.000; Hasil produksi padi yang di dapatkan kelompok tani Rubang atas biaya produksi yang di keluakan adalah sebanyak 25.684 kg gabah. Target kelompok tani Rubang tidak tercapai, hal ini di sebabkan karena terjadinya banjir pada bulan Maret dan April yang menyebabkan padi tidak bisa tumbuh maksimal karena terendam air. Kemudian ada serangan hama jenis wereng yang menimbulkan kerusakan pada tanaman padi. Penerimaan usaha tani yang di peroleh kelompok tani Rubang adalah sebesar Rp.154.104.000; Pendapatan usaha tani sebesar Rp.62.218.000; dan hasil usaha per hektar kelompok tani Rubang sebesar Rp.17.254.597;. Kelompok tani yang memiliki keuntungan tertinggi adalah kelompok tani Makmur dengan pendapatan bersih/hasil usaha sebanyak Rp.11.563.000; dari luas lahan 2,5 hektar.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Muhammad Emil Salim Nugraha,
Jurusan Manajemen,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dahani Dahanai,
Jl. Cut Nyak Dien No.9A Buntok-Kalimantan Tengah, Indonesia.
Email: salim.emil23@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di Indonesia berperan penting dalam meningkatkan produksi pertanian. Salah satu tujuan pembangunan pertanian adalah untuk menciptakan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani, sehingga pemerintah mempunyai kewajiban untuk selalu mengupayakan ketersediaannya, melalui berbagai langkah kebijakan. Disamping itu, dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani, diupayakan agar harga jual padi berada dalam tingkat yang mampu memberikan keuntungan bagi petani.

Undang-undang No.18 tahun 2012 tentang pangan mengamanatkan bahwa penyelenggaraan pangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberikan manfaat secara adil, merata, dan berkelanjutan berdasarkan Kedaulatan Pangan, Kemandirian Pangan, dan Ketahanan Pangan. Kedaulatan Pangan adalah hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak atas pangan bagi rakyat dan memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal. Kemandirian Pangan adalah kemampuan negara dan bangsa dalam

memproduksi pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya, alam, manusia sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat. Dan Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 – Tahap III Kabupaten Barito Selatan menunjukkan bahwa jumlah usaha pertanian di Kabupaten Barito Selatan didominasi oleh kegiatan usaha pertanian rumah tangga. Berdasarkan hasil sensus tahun 2023 diketahui bahwa jumlah rumah tangga usaha Pertanian di Barito Selatan sebanyak 17.069 rumah tangga.

Kecamatan Dusun Selatan merupakan salah satu sentra produksi padi khususnya untuk pengembangan tanaman padi. Pada tahun 2023 luas lahan sawah di Kecamatan Dusun Selatan adalah 72.645 Ha, dan bukan sawah seluas 134.358 hektar, dan non pertanian seluas 61 Ha (*BPS Kabupaten Barito Selatan*).

Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Pada tahun 2023 jumlah keluarga pertanian di Kecamatan Dusun Selatan berjumlah 2.669 orang dan jumlah buruh tani 1.504 orang (*BPS Kabupaten Barito Selatan*). Hasil padi yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Setiap kegiatan manusia mempunyai tujuan, dan perusahaan sebagai salah satu kegiatan juga mempunyai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Ada pendapat yang menyatakan bahwa mendapatkan uang adalah tujuan perusahaan. Laba yang maksimum merupakan norma bagi perusahaan. Jelas bahwa perusahaan harus menghasilkan laba untuk hidupnya, tetapi untuk hidup juga harus menghasilkan barang/jasa yang dikehendaki oleh konsumen. Tujuan dan sasaran dalam usaha tani adalah menghasilkan laba/keuntungan dari hasil produksi.

Demi menghasilkan padi yang berkualitas para petani melakukan perawatan dan pemeliharaan dalam pelaksanaan produksi padi, tentu saja semua itu disertai dengan biaya yang dikeluarkan petani. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk kegiatan usahatani antara lain biaya sewa lahan, penyusutan peralatan, pembelian benih, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja.

Kelompok Tani Rubang masih cenderung konvensional (menggunakan cara tradisional) dalam hal perhitungan biaya produksi sehingga tidak mengetahui berapa jumlah pasti biaya yang dikeluarkan dalam pencapaian target hasil produksi padi dalam satu kali musim tanam. Akibat perhitungan biaya produksi yang bersifat konvensional (menggunakan cara tradisional) maka pengaruhnya petani tidak mengetahui apakah hasil produksi sesuai dengan target yang ingin dicapai atas biaya produksi yang dikeluarkan. Oleh karena itu penulis tertarik membahas dan menjadikannya sebagai bahan penulisan judul skripsi dengan judul “Analisis Biaya Produksi Terhadap Pencapaian Target Hasil Produksi Padi Pada Kelompok Tani Rubang Kec.Dusun Selatan”

Menurut Bambang dan Rahayu (2011:26) biaya usaha tani merupakan biaya total yang harus dikeluarkan untuk berjalannya kegiatan usaha tani yang meliputi biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variabel cost). Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh proses produksi di tingkat usaha tani. Biaya tetap harus dikeluarkan dalam jumlah yang sama meskipun kapasitas produksi tidak digunakan maksimal. Biaya tetap pada usaha tani meliputi biaya investasi/sewa lahan dan penyusutan peralatan usaha tani. Biaya variabel merupakan biaya yang fluktuatif mengikuti kegiatan proses produksi, biaya ini meliputi biaya pembelian bibit atau benih, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja dalam kegiatan produksi usahatani.

Menurut Fandy Tjiptono (2008:65) target merupakan daya tarik masing-masing segmen dengan menggunakan variabel-variabel yang bisa mengkuantifikasi kemungkinan permintaan dari setiap segmen, biaya melayani setiap segmen, biaya memproduksi produk dan jasa yang diinginkan pelanggan dan kesesuaian antara kompetensi inti perusahaan dan peluang pasar.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pencapaian target adalah proses, cara suatu organisasi mendapatkan hasil akhir yang ingin dicapai atau yang telah ditetapkan selama satu masa dengan biaya tertentu.

Dalam menyelenggarakan usaha tani, setiap petani siapa pun itu selalu berusaha agar hasil panennya meningkat dan sesuai target yang ingin dicapai. Dalam Ilmu Ekonomi, secara tidak langsung petani membandingkan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan atau revenue) dengan seluruh biaya yang dikeluarkan (pengorbanan atau cost). Hasil yang akan diperoleh petani pada saat panen disebut “produksi” dan biaya yang telah dikeluarkannya disebut “biaya produksi” (Rita Hanafie, 2010:183)

Usaha tani yang produktif atau efisien, yaitu usaha tani yang produktivitasnya tinggi, daya hasil (produktivitas) adalah perbandingan antara jumlah barang atau jasa dengan jumlah sumberdaya atau bauran sumberdaya yang diolah untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut. Semakin tinggi produktivitas atau sumber daya yang digunakan dalam mengelola pertanian semakin tinggi pula hasil produksi yang di dapat. Hasil produksi dalam pertanian adalah hasil dari keseluruhan atau jumlah total lahan pertanian yang dipanen.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kuantitatif, jenis penelitian ini dipilih mengingat penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai biaya produksi dan pencapaian target hasil produksi selama satu kali musim tanam yang diperoleh petani padi pada Kelompok Tani Rubang Kec. Dusun Selatan.

Alat analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan perhitungan biaya total. Biaya total merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk berjalannya usaha yang meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

Biaya total usaha tani diformulasikan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Cost (biaya total)

FC = Fixed Cost (biaya tetap)

VC = Variable Cost (biaya variabel)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Usaha Tani Kelompok Tani Rubang

Biaya usaha tani adalah semua biaya produksi yang dikeluarkan petani selama berusaha tani. Biaya tersebut meliputi biaya tetap terdiri dari sewa lahan dan penyusutan peralatan, biaya variabel terdiri dari benih atau bibit, pupuk, pestisida/obat dan tenaga kerja. Biaya total usaha tani di formulasikan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Cost (Biaya Total)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

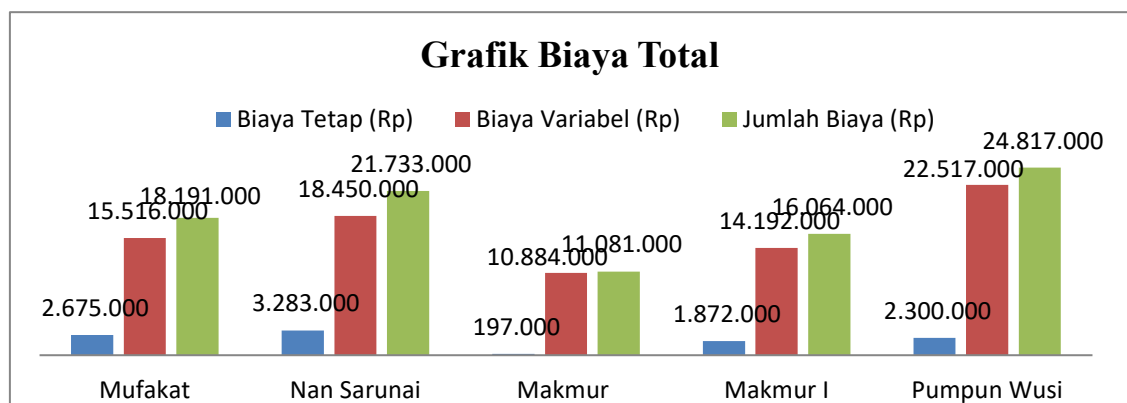
Lebih jelasnya biaya total usahatani kelompok tani rubang ditampilkan melalui tabel berikut :

Tabel 1: Biaya Total Kelompok Tani Rubang (Rp)

Nama Kelompok	Mufakat	Nan Sarunai	Makmur	Makmur I	Pumpun Wusi
Biaya Tetap :					
Sewa Lahan	2.280.000	2.700.000	-	1.872.000	2.300.000
Penyusutan Peralatan	395.000	583.000	197.000	-	-
Jumlah Biaya Tetap	2.675.000	3.283.000	197.000	1.872.000	2.300.000
Biaya Variabel:					
Bibit atau Benih	1.176.000	1.320.000	924.000	1.152.000	1.512.000
Pupuk	900.000	1.350.000	810.000	720.000	1.560.000
Pestisida/Obat	3.240.000	3.780.000	3.075.000	2.795.000	3.020.000

Nama Kelompok	Mufakat	Nan Sarunai	Makmur	Makmur I	Pumpun Wusi
Tenaga Kerja	10.200.000	12.000.000	6.075.000	9.525.000	16.425.000
Jumlah Biaya Variabel	15.516.000	18.450.000	10.884.000	14.192.000	22.517.000
TOTAL BIAYA	18.191.000	21.733.000	11.081.000	16.064.000	24.817.000

Berdasarkan tabel diatas mengenai biaya total dari 5 kelompok tani rubang yang berjumlah 25 responden menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap nya adalah Rp.10.327.000; yang berasal dari biaya sewa lahan dan penyusutan peralatan. Sedangkan jumlah biaya variabel adalah sebesar Rp.81.559.000; yang berasal dari biaya pembelian pupuk, obat dan upah tenaga kerja. Untuk melihat perbandingan tingkat biaya dari beberapa kelompok tani akan di tampilkan melalui grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Biaya Total Kelompok Tani Rubang

Dari gambar grafik diatas dapat di lihat bahwa kelompok tani yang paling besar mengeluarkan biaya produksi untuk usaha tani adalah kelompok tani Pumpun Wusi hal ini disebabkan karena jumlah luas lahan kelompok tani Pumpun Wusi tinggi dan jumlah pemakaian tenaga kerja nya banyak dan begitu pula pemakaian bibit atau benih, pupuk, dan pestisida/obat. Sedangkan kelompok tani yang paling rendah biaya pengeluaran nya adalah kelompok tani Makmur hal ini di sebabkan karena jumlah luas lahan kelompok tani Makmur paling rendah sehingga tidak mengeluarkan biaya yang besar dari segi tenaga kerja, peralatan, pupuk, pestisida/obat dan benih atau bibit seperti kelompok tani lainnya. Jadi dapat di simpulkan bahwa luas lahan suatu kelompok berpengaruh terhadap biaya produksi.

Pencapaian Target Kelompok Tani Rubang

Pencapaian target adalah proses, cara suatu organisasi mendapatkan hasil akhir yang ingin dicapai atau yang telah ditetapkan. Hasil produksi petani tergantung kepada produktivitas petani. Rata-rata padi di Indonesia memiliki produktivitas 5-6 ton gabah kering giling (GKG) per hektar. Produktivitas petani dapat dilihat pada pengelolaan bibit atau benih, pupuk, pestisida/obat dan pemakaian peralatan yang di gunakan dalam melakukan usaha tani, semakin berkualitas bibit atau benih yang di gunakan dan perawatan yang baik dari segi pemupukan dan pembasmian hama maka hasil panen yang di dapatkan petani pun akan maksimal dan dapat tercapai target yang di inginkan tetapi biaya produksi yang digunakan petani kemungkinan akan meningkat pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan petani berpengaruh pula terhadap pencapaian target hasil produksi padi. Apabila para petani terus menekan biaya produksi untuk tanaman padi maka hasil nya pun tidak akan maksimal. Perlu di waspadai juga oleh para petani adalah cuaca yang dapat berubah-ubah yang dan serangan hama membuat kemungkinan gagal panen bagi petani. Untuk melihat tercapai tidaknya pencapaian target kelompok tani Rubang maka perlu diketahui terlebih dahulu target yang ingin di capai atau yang telah di tetapkan kelompok tani Rubang kemudian dibandingkan dengan hasil panen padi yang telah di dapat kelompok tani baru dapat di ketahui tercapai atau tidak nya target kelompok tani. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok tani

Rubang dapat di ketahui target dan hasil panen petani dalam satu kali musim tanam tahun 2025. Lebih jelasnya di tampilkan tabel sebagai berikut :

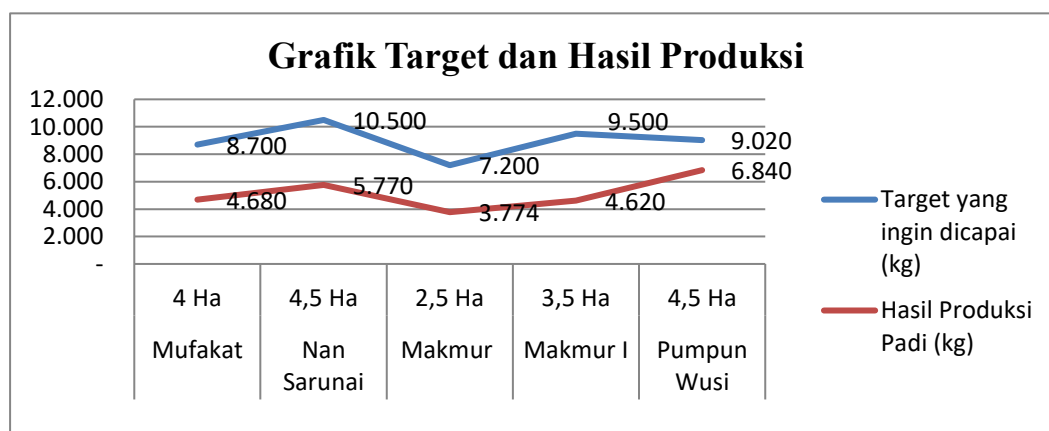
Tabel 2. Target dan Hasil Produksi Kelompok Tani Rubang

No	Nama Kelompok	Luas Lahan	Target yang ingin dicapai	Hasil Produksi Padi
1	Mufakat	4 Ha	8.700 kg	4.680 kg
2	Nan Sarunai	4,5 Ha	10.500 kg	5.770 kg
3	Makmur	2,5 Ha	7.200 kg	3.774 kg
4	Makmur I	3,5 Ha	9.500 kg	4.620 kg
5	Pumpun Wusi	4,5 Ha	9.020 kg	6.840 kg
Jumlah		18 Ha	44.920 kg	25.684 kg

Berdasarkan tabel diatas mengenai target yang ingin dicapai dan hasil produksi padi dari 5 kelompok tani Rubang yang berjumlah 25 responden menunjukkan bahwa jumlah target produksi padi yang ingin di capai sebanyak 44.920 kg sedangkan hasil produksi padi kelompok tani hanya sebanyak 25.684 kg atau 57% yang tercapai dari target yang telah di tetapkan.

Penentuan target produksi petani tidak rasional berbanding dengan luas lahan. Berdasarkan hasil wawancara para petani menentukan target atas keinginan sendiri tanpa memikirkan kemampuan saat melakukan proses produksi, sehingga dapat dilihat bahwa antara target yang ingin dicapai petani sangat berbeda jauh dengan hasil produksi yang telah dicapai petani.

Untuk melihat perbandingan tingkat target dan hasil panen kelompok tani Rubang akan di tampilkan melalui grafik sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Target dan Hasil Produksi

Dari gambar grafik diatas dapat di lihat bahwa kelompok tani yang paling tinggi hasil panen nya adalah kelompok tani Pumpun Wusi dan kelompok tani yang paling rendah hasil panen nya adalah kelompok tani Makmur. Gambar grafik diatas menunjukkan hanya setengah atau 57% dari target yang dapat di capai kelompok tani Rubang. Jadi dapat di simpulkan bahwa pada musim tanam tahun 2025 target hasil produksi padi kelompok tani Rubang tidak tercapai. Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara di ketahui bahwa tidak tercapai nya target hasil produksi padi petani Rubang di karenakan terjadinya banjir pada bulan Maret – April 2025 yang menyebabkan padi tidak bisa tumbuh maksimal karena terendam air. Kemudian ada serangan hama jenis wereng yang menimbulkan kerusakan pada tanaman padi. Agar tidak terjadi kerusakan semakin banyak pada tanaman padi para petani menggunakan pestisida/obat untuk mengurangi hama.

Dengan pengelolaan dan perawatan yang baik dari petani di harapkan hasil panen padi terus meningkat tiap tahun nya, peran ppl (penyuluh pertanian lapangan) sebagai pendamping sangat di perlukan di sini untuk membantu penyelesaian masalah petani dan memandu petani untuk lebih terarah dalam usaha tani nya.

Setelah mengetahui total biaya dan hasil produksi padi kelompok tani Rubang maka akan di ketahui pula penerimaan, pendapatan, dan hasil usaha per hektar dari usaha tani padi kelompok tani Rubang.

a) Penerimaan

Penerimaan usaha tani merupakan hasil kotor yang diperoleh dari kegiatan usaha tani yang dijalankan. Penerimaan usaha tani selain ditentukan oleh harga produk usaha tani persatuan, juga dipengaruhi jumlah produksi usaha tani yang dihasilkan. Penerimaan usaha tani diformulasikan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Price (Harga Produk)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

Lebih jelasnya penerimaan usahatani kelompok tani rubang ditampilkan melalui tabel berikut :

Tabel 3. Penerimaan Usaha tani

No	Nama Kelompok	Hasil Produksi (kg)	Harga Gabah per kg (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	Mufakat	4.680	6.000	28.080.000
2	Nan Sarunai	5.770	6.000	34.620.000
3	Makmur	3.774	6.000	22.644.000
4	Makmur I	4.620	6.000	27.720.000
5	Pumpun Wusi	6.840	6.000	41.040.000
Total		25.684		154.104.000

Berdasarkan tabel diatas penerimaan usaha tani dari 5 kelompok tani rubang yang berjumlah 25 responden menunjukkan bahwa jumlah penerimaan kelompok tani Rubang sebesar Rp.154.104.000;. Dengan penerimaan tertinggi terdapat pada kelompok tani Pumpun Wusi sebesar Rp.41.040.000; dan penerimaan terendah terdapat pada kelompok tani Makmur sebesar Rp.22.644.000. Semakin besar hasil produksi yang didapat semakin besar pula penerimaan yang diterima.

b) Pendapatan

Pendapatan usaha tani diperoleh dari hasil bersih yang diperoleh dari kegiatan usaha tani. Pendapatan atau penerimaan bersih diperoleh dari selisih antara penerimaan kotor yang diperoleh dari kegiatan berusahatani dengan biaya total usaha tani. Pendapatan usaha tani diformulasikan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan atau Penerimaan Bersih

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Biaya Total)

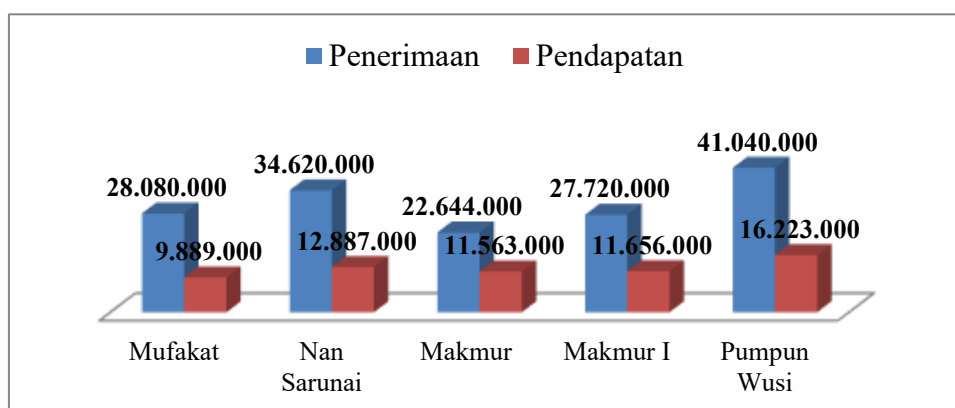
Lebih jelasnya penerimaan usaha tani kelompok tani rubang ditampilkan melalui tabel berikut :

Tabel 4. Pendapatan Usaha tani

No	Nama Kelompok	Total Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan bersih/Hasil Usaha (Rp)
1	Mufakat	28.080.000	18.191.000	9.889.000
2	Nan Sarunai	34.620.000	21.733.000	12.887.000
3	Makmur	22.644.000	11.081.000	11.563.000
4	Makmur I	27.720.000	16.064.000	11.656.000
5	Pumpun Wusi	41.040.000	24.817.000	16.223.000
Total		154.104.000	91.886.000	62.218.000

Berdasarkan tabel diatas pendapatan bersih/hasil usaha tani dari 5 kelompok tani rubang yang berjumlah 25 responden menunjukkan bahwa jumlah pendapatan kelompok tani Rubang sebesar Rp.62.218.000; Dengan pendapatan tertinggi terdapat pada kelompok tani Pumpun Wusi sebesar Rp.16.223.000; dan pendapatan terendah terdapat pada kelompok tani Mufakat sebesar Rp.9.889.000;.

Untuk melihat perbandingan antara penerimaan dengan pendapatan kelompok tani Rubang akan di tampilkan melalui grafik sebagai berikut :

**Gambar 3.** Grafik Penerimaan dan Pendapatan

Dari gambar grafik diatas dapat di lihat bahwa antara penerimaan dan pendapatan kelompok tani Rubang sangat berbeda jauh. Di lihat dari penerimaan kelompok tani Makmur yang paling rendah nilai nya namun apabila di lihat dari pendapatan nya kelompok tani Mufakat yang paling rendah nilai nya. Hal ini disebabkan karena kelompok tani Mufakat mengeluarkan biaya produksi yang besar tidak sesuai dengan hasil yang didapat sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok tani Mufakat belum efisien dalam mengelola usaha tani nya, kemungkinan tidak efisien nya kelompok tani Mufakat dalam memproduksi padi karena pengelolaan atau perawatan yang kurang produktif pada tanaman atau gagal panen akibat cuaca ataupun serangan hama yang tidak dapat di hindari. Sedangkan untuk kelompok tani Makmur meskipun nilai penerimaan nya rendah tetapi pendapatan yang di peroleh cukup tinggi, karena dalam pengelolaan biaya produksinya cukup efisien. Perbedaan biaya produksi yang di dikeluarkan kelompok tani Rubang menyesuaikan dengan luas lahan, kebutuhan, dan kemampuan petani dalam memproduksi padi. Dengan membagi pendapatan dengan luas lahan maka akan terlihat berapa hasil usaha yang di peroleh petani per hektar. Untuk melihat hasil usaha per hektar kelompok tani Rubang di tampilkan melalui tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Usaha per Ha

No	Nama Kelompok	Pendapatan (Rp)	Luas Lahan (Ha)	Hasil Usaha Per Ha (Rp)
1	Mufakat	9.889.000	4	2.472.250
2	Nan Sarunai	12.887.000	4,5	3.221.750
3	Makmur	11.563.000	2,5	4.625.200
4	Makmur I	11.656.000	3,5	3.330.286
5	Pumpun Wusi	16.223.000	4,5	3.605.111
Total		62.218.000	18	17.254.597

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil usaha tani per ha dalam kegiatan usaha tani padi yang dihasilkan oleh kelompok tani Rubang pada musim tanam dari bulan Januari s/d Juni 2025 yaitu sebesar Rp.17.254.597;. Dengan hasil usaha tertinggi terdapat pada kelompok tani Makmur sebesar Rp.4.625.200;. Penggunaan faktor produksi seperti lahan, peralatan, bibit atau benih, pupuk, pestisida/obat dan tenaga kerja yang efisien atau tepat guna sangat berperan penting dalam menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh dalam usaha tani padi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi mengenai Analisis Biaya Produksi Terhadap Pencapaian Target Hasil Produksi Padi Pada Kelompok Tani Rubang Kecamatan Dusun Selatan, dapat disimpulkan bahwa Biaya total yang dikeluarkan untuk produksi padi dalam satu kali musim tanam pada kelompok tani Rubang adalah sebesar Rp.91.886.000;. Biaya total tersebut berasal dari biaya tetap terdiri dari sewa lahan dan penyusutan peralatan kemudian biaya variabel terdiri dari biaya penggunaan bibit atau benih, pupuk, pestisida/obat dan upah tenaga kerja. Hasil produksi padi yang di dapatkan kelompok tani Rubang atas biaya produksi yang di keluakan adalah sebanyak 25.684 kg gabah. Dari biaya produksi yang dikeluarkan target kelompok tani Rubang tidak tercapai, hanya setengah dari target yang dapat di capai kelompok tani Rubang. Hal ini di sebabkan karena terjadinya banjir pada bulan Maret dan April 2025 yang menyebabkan padi tidak bisa tumbuh maksimal karena terendam air. Kemudian ada serangan hama jenis wereng yang menimbulkan kerusakan pada tanaman padi. Penerimaan usaha tani yang di peroleh kelompok tani Rubang adalah sebesar Rp.154.104.000;. Pendapatan usaha tani sebesar Rp.62.218.000; dan hasil usaha per hektar kelompok tani Rubang sebesar Rp.17.254.597;. Kelompok tani yang memiliki keuntungan tertinggi adalah kelompok tani Makmur dengan pendapatan bersih/hasil usaha sebanyak Rp.11.563.000; dari luas lahan 2,5 hektar.

REFERENSI

- Agustina Shinta, M.P.Ir, 2011. Ilmu Usahatani. Penerbit UB Press, Malang.
- Ali, Hasan.2008. *Marketing*.Yogyakarta. Media Pressindo.
- Assauri, Sofyan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*., Edisi Revisi. Lembaga Penerbit. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- BPS Barito Selatan. *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2013 Dan Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian 2013*.
- BPS Barito Selatan. *Kecamatan Dusun Selatan Dalam Angka 2023*.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CVAndi Offset. Yogyakarta
- Hansen & Mowen. 2006. *Akuntansi Manajemen*, Jakarta, Penerbit.Salemba. Empat.
- Harnanto dan Zulkifli. 2003, *Manajemen Biaya*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Maulidah, Silvana.2012. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. UB Press : Malang.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*, edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta : STIM YKPN.
- Nuryanti, Sri dan Dewa K.S Swastika.2011. *Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Voume 29 No.20.
- Pardede, Pontas, M.2003. *Manajemen Operasi dan Produksi, Teori, Model dan Kebijakan*. Penerbit : ANDI. Yogyakarta
- Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 67 Tahun 2016 tentang *Pembinaan Kelembagaan Petani*.
- Sukanto Reksohadiprodjo, Prof., Dr., Mcom dan Drs. Inriyo Gitosudarmo, Mcom, (1991), *Manajemen Produksi*, Edisi 4 BFE, Yogyakarta
- Tjiptono, Fandy, 2008, *Strategi Pemasaran*, Edisi 3, ANDI : Yogyakarta.
- Yudi Ariadi, Bambang – Relawati, Rahayu (2011). *Sistem Agribisnis Terintegrasi Hulu-Hilir*, Penerbit : Muara Indah Bandung